

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil BMT Sahara Tulungagung

Baitul Maal wat Tamwil yang selanjutnya disingkat BMT adalah sebuah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dioperasikan dengan sistem yang sesuai syariat Islam. BMT merupakan institusi yang menjalankan 2 kegiatan secara terpadu, yaitu *Baitul Maal* (melakukan kegiatan sosial dan dakwah), dan *Baitut Tamwil* (melakukan kegiatan bisnis). Sehingga kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan menyalurkan pembiayaan produktif, juga melaksanakan kegiatan sosial, dengan menggalang titipan dana sosial, seperti zakat, infak, dan shodaqoh serta mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Sebagai dasarnya adalah UU RI no. 38 Tahun 1999, tentang pengelolaan zakat dimana dalam UU tersebut BMT dapat berperan secara legal sebagai lembaga amil zakat (LAZ) yang berfungsi sebagai pengumpul, pengelola sekaligus penyalur zakat, infaq, shadaqoh, hibah dan sejenisnya. Kegiatan program ini dilaksanakan dengan tujuan, antara lain:

1. Meminta hak fakir miskin pada harta orang kaya, sebagaimana firman Allah : “ Dan pada harta mereka (orang kaya) terdapat hak

orang miskin yang meminta dan tidak berkecukupan (tetapi tidak meinta).”(QS. Al-Dzariyat 51:19).

2. Penyaluran ZIS secara efektif dan tepat guna sesuai sasaran. Oleh karena itu orang yang diberi bantuan, semakin hari harus semakin mandiri hingga akhirnya menjadi muzakki-muzakki baru, bukan sebaliknya semakin abadi gelar kemiskinannya.
3. Untuk mengikis kesenjangan sosial antara si miskin dan sikaya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “bukanlah golonganku, orang (besar) yang tidak belas kasih pada orang kecil, dan orang kecil yang tidak menghargai orang besar.” (HR. Anas)

Kopsyah BMT SAHARA adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berperan sebagai motor penggerak dan media penghubung *antaa aghnia'* (pihak yang berkelebihan dana) dan dhuafa (pihak yang kekurangan dana) dengan menerapkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Hal ini bertujuan untuk membantu beban ekonomi masyarakat yang seringkali terperosok oleh tangan-tangan rentenir yang mencekoki bunga yang tinggi dan hanya bertujuan profit *oriented*. Kopsyah BMT Sahara sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat telah memberikan harapan baru bagi pengembangan ekonomi masyarakat bawah. Ini karena perputaran dananya semaksimal mungkin digunakan untuk masyarakat sendiri sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan tradisi masyarakat.

BMT SAHRA berdiri tanggal 10 Maret 1999 dan beroperasi secara legal dengan Sertifikat Operasi yang dikeluarkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Nomor : 10115/Pinbuk/III/1999 sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) BMT binaan PINBUK berdasar naskah kerjasama antara Bank Indonesia dengan PINBUK Nomor: 003/MOU/PH.Bk.PINBUK/IX-95 tanggal 27 September 1995. Kemudian BMT Sahara diperkuat dengan Badan Hukum dari Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang disahkan oleh Kantor Koperasi dan UKM melalui SK Nomor: 188.2/164/BH/XVI.29?304/XII/2006. BMT Sahara mempunyai kantor pusat yang beralamat di Ruko Kembang Sore No. 2.A Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Tulungagung dan membuka kantor cabang di Jl. Raya Bakalan No.7. desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Tulungagung.¹⁴⁰

2. Visi dan Misi BMT Sahara Tulungagung

- a. Visi : Mewujudkan kualitas anggota dan masyarakat disekitar Kopsyah BMT Sahara yang selamat damai dan sejahtera, sehingga mampu beroperasi sebagai wakilpengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat pada umumnya.
- b. Misi : Membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran

¹⁴⁰ Diolah dari Rapat Anggota Tahunan (RAT), hal. 5

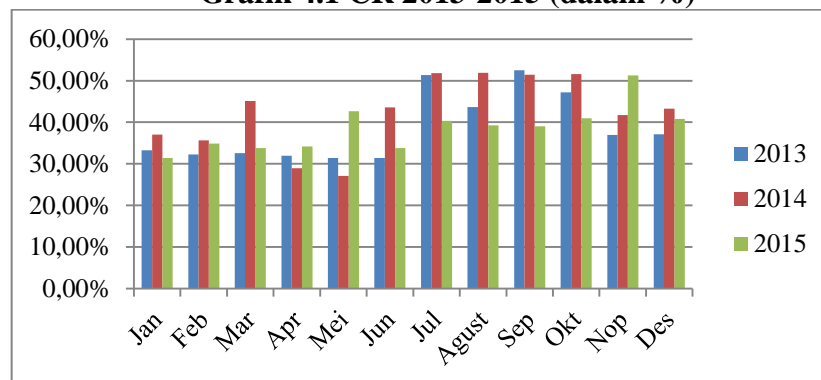
berlandaskan syariah dan prinsip dasarnya yang maju terpercaya, aman, nyaman, transparan dan kehati-hatian.¹⁴¹

B. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

1. Analisis *Current Ratio* (CR) pada BMT SAHARA

Dalam hal ini *Current Ratio* (CR) sebagai parameter rasio likuiditas. Apabila lembaga BMT mempunyai aset likuid yang besar jumlahnya, maka tingkat rentabilitasnya dapat terganggu. Hal ini diasumsikan bahwa BMT mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun apabila BMT memiliki terlalu banyak kas berarti banyak dana yang menganggur sehingga kondisi ini menyebabkan BMT tidak dapat memaksimalkan pendapatannya. Sebaliknya apabila likuiditas BMT turun dapat memaksimalkan pendapatan. Berdasarkan data bulanan yang diperoleh, perkembangan CR selama periode tahun 2013-2015 sebagai berikut:

Grafik 4.1 CR 2013-2015 (dalam %)



Sumber : data laporan keuangan BMT SAHARA¹⁴²

¹⁴¹ Ibid., hal. 7

¹⁴² Diolah dari Laporan Keuangan BMT ...

Berdasarkan gambar 4.1, Laporan Keuangan BMT SAHARA Tulungagung pada tahun 2013 di bulan Januari sampai tahun 2015 bulan Desember, data menunjukkan fluktuatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat CR tertinggi periode tahun 2013-2015 sebesar 47,85% perbulan. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar rata-rata sebesar Rp. 478.500,00. Sedangkan rata-rata tingkat CR terendah periode tahun 2013-2015 sebesar 31,69% perbulan selama periode tahun 2013-2015. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar rata-rata sebesar Rp. 316.900,00. Rata-rata tingkat CR yang dicapai pada BMT SAHARA selama periode 2013-2015 adalah sebesar 39,19%. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar rata-rata sebesar Rp. 391.900,00. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan persentase tersebut cukup likuid berdasar standar perhitungan dalam Peraturan Menteri KUKM RI, No:14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel CR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	,2710	,5251	,398177	,0755758
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Lampiran 3

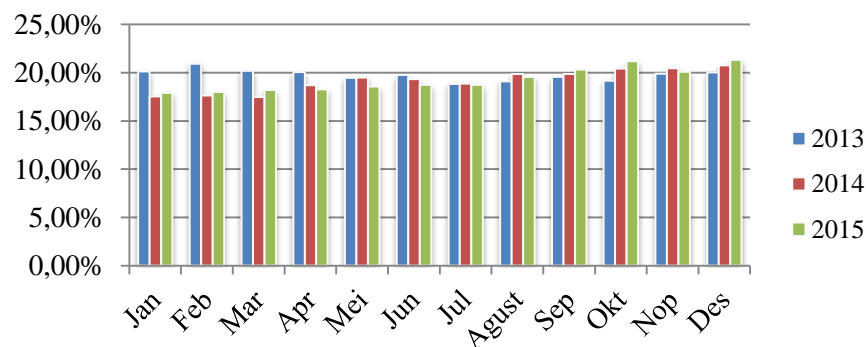
Variabel CR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 39,81% dengan nilai minimum sebesar 27,10% pada bulan November tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 52,51% pada bulan September tahun 2013.

Dengan melihat nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio CR BMT SAHARA Tulungagung selama periode penelitian tahun 2013-2015. Sementara itu untuk melihat berapa simpangan data pada rasio CR dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 39,81% dengan standar deviasi sebesar 7,55% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata CR sehingga data variabel CR dapat dikatakan baik.

2. Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BMT SAHARA

Struktur permodalan menggunakan parameter *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. Dengan asumsi pengembangan modal, semakin besar modal yang ditanam dalam operasional perusahaan, akan meningkatkan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan data bulanan yang diperoleh perkembangan CAR selama periode tahun 2013-2015 sebagai berikut:

Grafik 4.2 CAR tahun 2013-2015 (dalam %)



Sumber : data laporan keuangan BMT SAHARA¹⁴³

¹⁴³ Ibid.,

Berdasarkan gambar 4.2, Laporan Keuangan BMT SAHARA Tulungagung pada tahun 2013 di bulan Januari sampai tahun 2015 bulan Desember, data menunjukkan kenaikan dan penurunan. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa rata-rata tingkat CAR tertinggi periode tahun 2013-2015 sebesar 20,71% perbulan. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 ATMR dijamin dengan modal tertimbang rata-rata sebesar Rp. 207.100,00. Sedangkan rata-rata tingkat CAR terendah periode tahun 2013-2015 sebesar 18,53% perbulan selama periode tahun 2013-2015. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 ATMR dijamin dengan modal tertimbang rata-rata sebesar Rp. 185.300,00. Rata-rata tingkat CAR yang dicapai pada BMT SAHARA selama periode 2013-2015 adalah sebesar 19,41%. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 ATMR dijamin dengan modal tertimbang rata-rata sebesar Rp. 194.100,00. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai CAR lebih tinggi dari 8%, menunjukkan indikasi bahwa BMT tersebut semakin sehat sesuai Peraturan Menteri KUKM RI, No:14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel CAR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	,1747	,2132	,194059	,0103312
Valid N (listwise)	36				

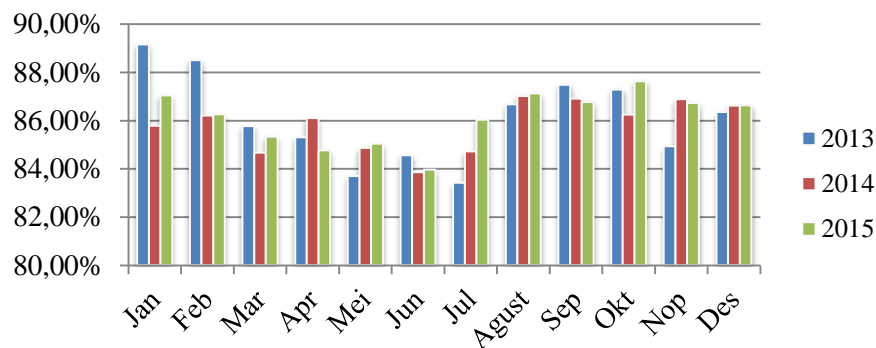
Sumber : Lampiran 3

Data menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 19,40% dengan nilai minimum sebesar 17,47% pada bulan Mar tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 21,32% pada akhir bulan

tahun 2015. Dengan melihat nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio CAR BMT SAHARA Tulungagung selama periode penelitian tahun 2013-2015 berada jauh diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa BMT SAHARA Tulungagung telah memenuhi syarat CAR sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara itu untuk melihat berapa simpangan data pada rasio CAR dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 19,40% dengan standar deviasi sebesar 1,03% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata CR sehingga data variabel CR dapat dikatakan baik.

3. Analisis *Cost of Operating Ratio* (COR) pada BMT SAHARA

Cost of Operating Ratio sebagai parameter Efisiensi Operasional dapat diukur dengan membandingkan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Hal ini diasumsikan COR yang besar akan menurunkan ROA, dan COR yang rendah akan meningkatkan ROA. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi lembaga BMT dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sebaliknya, semakin besar nilai yang ditunjukkan COR semakin tidak efisien lembaga BMT dalam menjalankan aktivitas usahanya. Berdasarkan data bulanan yang diperoleh perkembangan COR selama periode tahun 2013-2015 sebagai berikut:

Grafik 4.3 COR tahun 2013-2015 (dalam %)

Sumber : data laporan keuangan BMT SAHARA¹⁴⁴

Berdasarkan gambar 4.3, Laporan Keuangan BMT SAHARA Tulungagung pada tahun 2013 di bulan Januari sampai tahun 2015 bulan Desember berubah-ubah. Dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat COR tertinggi periode tahun 2013-2015 sebesar 87,33% perbulan. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 pendapatan operasional dijamin dengan biaya operasional rata-rata sebesar Rp. 873.300,00. Sedangkan rata-rata tingkat COR terendah periode tahun 2013-2015 sebesar 84,13% perbulan selama periode tahun 2013-2015. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 pendapatan operasional dijamin dengan biaya operasional rata-rata sebesar Rp. 841.300,00. Rata-rata tingkat COR yang dicapai pada BMT SAHARA selama periode 2013-2015 adalah sebesar 86,01%. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 pendapatan operasional dijamin dengan biaya operasional rata-rata sebesar Rp. 860.100,00. Sesuai dengan Per.Men KUKM RI,

¹⁴⁴ Ibid.,

No:14/Per/M.KUKM/XII/2009, maka dapat disimpulkan bahwa persentase tersebut efisien dimana menunjukkan antara ($0 \leq x < 90$).

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel COR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COR	36	,8341	,8915	,860102	,0133691
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Lampiran 3

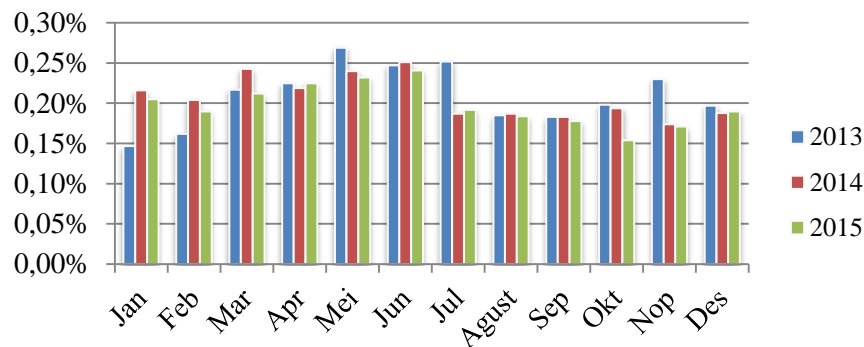
Data menunjukkan bahwa variabel COR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,01% dengan nilai minimum sebesar 83,41% pada bulan Juli 2013 dan nilai maksimum sebesar 89,15% ditunjukkan pada tahun yang sama di awal bulan. Dengan melihat nilai *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio COR BMT SAHARA Tulungagung selama periode penelitian tahun 2013-2015 sesuai Peraturan Menteri KUKM RI menunjukkan persentase yang efisien. Sementara itu untuk melihat berapa simpangan data pada rasio COR dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 86,01% dengan standar deviasi sebesar 1,33% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata COR sehingga data variabel COR dapat dikatakan baik.

4. Analisis *Return On Asset* (ROA) pada BMT SAHARA

Return On Asset (ROA) sebagai parameter rasio rentabilitas lembaga BMT diasumsikan semakin efisien penggunaan aktiva maka akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya karena lembaga BMT tersebut memiliki tingkat

pengembalian yang semakin tinggi. Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak pembukuan usaha atau proyek yang dikembangkan.¹⁴⁵ Berdasarkan data bulanan yang diperoleh perkembangan ROA selama periode tahun 2013-2015 sebagai berikut:

Grafik 4.4 ROA tahun 2013-2015



Sumber : data laporan keuangan BMT SAHARA¹⁴⁶

Berdasarkan gambar 4.4, Laporan Keuangan BMT SAHARA Tulungagung pada tahun 2013 di bulan Januari sampai tahun 2015 bulan Desember mengalami kenaikan dan penurunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat ROA tertinggi periode tahun 2013-2015 sebesar 0,247% perbulan. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 aktiva yang digunakan pada BMT akan menghasilkan laba usaha dengan rata-rata sebesar Rp. 2.470,00. Sedangkan rata-rata tingkat ROA terendah periode tahun 2013-2015 sebesar 0,181% perbulan. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 aktiva yang digunakan pada BMT akan menghasilkan laba usaha dengan rata-rata sebesar Rp. 1.180,00. Rata-rata tingkat ROA yang dicapai pada BMT SAHARA

¹⁴⁵ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 139

¹⁴⁶ Diolah dari Laporan Keuangan BMT ...

selama periode 2013-2015 adalah 0,204%. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 aktiva yang digunakan pada BMT akan menghasilkan laba usaha dengan rata-rata sebesar Rp. 2.040,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase tingkat laba yang dihasilkan dalam kategori rendah (≤ 5) perbulannya sesuai dengan Per.Men KUKM RI, No:14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 4.4 Statistik Deskripsi Variabel ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,0015	,0027	,002048	,0002980
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Lampiran 3

Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,20% dengan nilai minimum sebesar 0,15% pada bulan Januari tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 0,27% yang ditunjukkan pada akhir bulan Mei tahun 2013. Dengan melihat nilai *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio ROA BMT SAHARA Tulungagung selama periode penelitian tahun 2013-2015 tersebut menunjukkan bahwa persentase tingkat laba yang dihasilkan dalam kategori rendah (≤ 5) tiap bulannya. Sementara itu untuk melihat berapa simpangan data pada rasio ROA dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0,20% dengan standar deviasi sebesar 0,029% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata ROA sehingga data variabel ROA dapat dikatakan baik.

Deskripsi data ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi

acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.¹⁴⁷ Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.¹⁴⁸ Data yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Lembaga Keuangan Syariah Tulungagung, selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut

C. Pengujian Data

1. Pembuktian Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	CAR	COR	ROA
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,39818	,19406	,86010	,00205
	Std. Deviation	,075576	,010331	,013369	,000298
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,084	,094	,118
	Positive	,111	,057	,072	,118
	Negative	-,130	-,084	-,094	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,778	,505	,565	,707
Asymp. Sig. (2-tailed)		,581	,961	,907	,700

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 3

¹⁴⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik....*, hal. 24.

¹⁴⁸ *Ibid.*, hal. 23

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp.Sig.(2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

(a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.

(b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.6 Keputusan Uji Normalitas Data menggunakan KolmogorovSmirnov

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CR	0,581	0,05	Normal
CAR	0,961	0,05	Normal
COR	0,907	0,05	Normal
ROA	0,700	0,05	Normal

Sumber: Sumber: uji spss 20. 2016

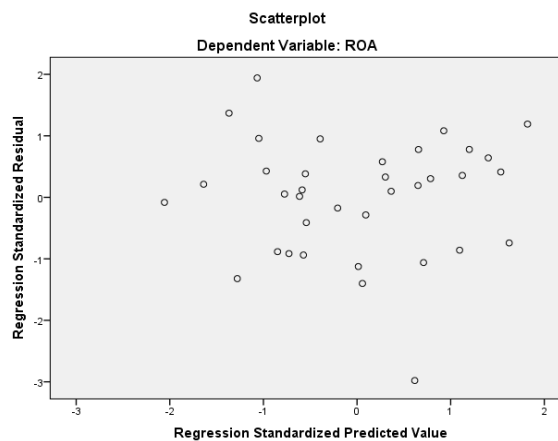
Pada **tabel 4.6** hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk Sig. X1 (CR) sebesar 0,581 maka lebih besar dari 0,05 ($0,581 > 0,05$). Sig. X2 (CAR) sebesar 0,961 maka lebih besar dari 0,05 ($0,961 > 0,05$). Sig. X3 (COR) sebesar 0,907 maka lebih besar dari 0,05 ($0,907 > 0,05$) dan Sig. Y (ROA) sebesar 0,700 maka lebih besar dari 0,05 ($0,700 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika: (1). Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2). Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0; (3). Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Gambar 4.1 Output Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Lampiran 3

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pola model *Scatterplot* diatas diketahui **tidak terjadi heterokedastisitas**, hal ini ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka 0 dan tidak mengumpul hanya dibawah atau diatas saja.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan

variabel independen lain dalam satu model. Untuk mendeteksi multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya:

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.¹⁴⁹

Tabel 4.7 Output Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	,981	1,020
CAR	,822	1,216
COR	,829	1,206

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.7 menunjukkan *Coefficients* di atas dapat diketahui bahwa VIF untuk variabel *Current Ratio* (CR) = 1,020 , *Capital Adquacy Ratio* (CAR) = 1,216 dan *Cost of Operating Ratio* (COR) = 1,206. Hasil ini berarti variabel CR, CAR, dan COR terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 1. Dengan demikian data **layak** untuk dipakai.

¹⁴⁹ Ibid., hal. 88-89

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah: 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi; 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.¹⁵⁰

Tabel 4.8 Output Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,927 ^a	,859	,846	,0001169	1,808

a. Predictors: (Constant), COR, CR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.8 menunjukkan hasil perhitungan, nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil regresi sebesar 1,808. Karena 1,898 terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan.

¹⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS ...* hal. 180

3. Persamaan Regresi Ganda

Tabel 4.9 Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,019	,001		14,978	,000
CR	-,001	,000	-,185	-2,771	,009
CAR	-,002	,002	-,066	-,907	,371
COR	-,019	,002	-,860	-11,814	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 3

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Rentabilitas} = 0,019 - 0,001 (\text{CR}) - 0,002 (\text{CAR}) - 0,019 (\text{COR}).$$

Keterangan :

- (1) Konstanta (α) sebesar 0,019 menyatakan bahwa jika CR, CAR, dan COR dalam keadaan konstan (tetap) maka Rentabilitas BMT SAHARA mengalami kenaikan sebesar 0,019 satuan atau 1,9 %.
- (2) Koefisien (b_1) regresi X_1 sebesar -0,001% menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan CR, maka akan menurunkan rasio *Return On Asset* sebesar -0,001% dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan CR, maka akan menaikkan rasio *Return On Asset* sebesar 0,001% dengan asumsi variabel CR dianggap tetap atau konstan. Dilihat dari tabel diatas, CR memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan akan menurunkan Rentabilitas (ROA) pada BMT SAHARA.

- (3) Koefisien (b_2) regresi X_2 sebesar -0,002% menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan CAR, maka akan menurunkan rasio *Return On Asset* sebesar -0,002% dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan CAR, maka akan menaikkan rasio *Return On Asset* sebesar 0,002% dengan asumsi variabel CAR dianggap tetap atau konstan. Dilihat dari tabel diatas, CAR memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan akan menurunkan Rentabilitas (ROA) pada BMT SAHARA.
- (4) Koefisien (b_3) regresi X_3 sebesar -0,019% menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan COR, maka akan menurunkan rasio *Return On Asset* sebesar -0,019% dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan CR, maka akan menaikkan rasio *Return On Asset* sebesar 0,019% dengan asumsi variabel COR dianggap tetap atau konstan. Dilihat dari tabel diatas, COR memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan akan menurunkan Rentabilitas (ROA) pada BMT SAHARA.
- (5) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

- Hipotesis 1 : Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap rentabilitas pada BMT SAHARA Tulungagung.
- Hipotesis 2 : Ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap rentabilitas pada BMT SAHARA Tulungagung.

Hipotesis 3 : Ada pengaruh signifikan *Cost of Operating Ratio* (COR) terhadap rentabilitas pada BMT SAHARA Tulungagung.

Hipotesis 4 : Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Cost of Operating Ratio* (COR) terhadap rentabilitas pada BMT SAHARA Tulungagung.

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (CR) terhadap Y (ROA), X_2 (CAR) terhadap Y (ROA), X_3 (COR) terhadap Y (ROA), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji, sedangkan $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.10 Output Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,019	,001		14,978	,000
1 CR	-,001	,000	-,185	-2,771	,009
CAR	-,002	,002	-,066	-,907	,371
COR	-,019	,002	-,860	-11,814	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 3

1. H_0 : Tidak ada pengaruh pengaruh CR terhadap ROA.

H_a : Ada pengaruh CR terhadap ROA.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. Untuk CR adalah 0,009 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,009 < 0,05$ jadi hipotesis (H_1) teruji atau H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara statistik CR berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) BMT SAHARA Tulungagung. Jadi Hipotesis 1 teruji. Jika dilakukan dengan cara 2 $t_{tabel} =$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = -2,771$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -2,771 > -2,030$ sehingga hipotesis teruji atau H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu secara statistik CR berpengaruh negatif terhadap rentabilitas BMT SAHARA Tulungagung tahun 2013-2015.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh pengaruh CAR terhadap ROA.

H_a : Ada pengaruh pengaruh CAR terhadap ROA.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. Untuk CAR adalah 0,371 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,372 > 0,05$ jadi hipotesis (H_2) tidak teruji atau H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara statistik CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) BMT SAHARA Tulungagung. Untuk CAR jika dilakukan dengan cara 2 $t_{tabel} =$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = -0,907$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,907 < -2,030$ sehingga hipotesis tidak teruji atau H_0 diterima dan H_a ditolak yang

berarti bahwa secara statistik CAR dengan arah negatif tidak berpengaruh terhadap rentabilitas BMT SAHARA Tulungagung tahun 2013-2015.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh pengaruh COR terhadap ROA.
 H_a : Ada pengaruh pengaruh COR terhadap ROA.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. Untuk COR adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis (H_3) teruji atau H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara statistik COR berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) BMT SAHARA Tulungagung. Untuk CAR jika dilakukan dengan cara 2 $t_{tabel} =$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = -11,814$. $t_{hitung} > t_{tabel} = -11,814 > -2,030$ sehingga hipotesis teruji atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara statistik COR berpengaruh negatif terhadap rentabilitas BMT SAHARA Tulungagung tahun 2013-2015.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama CR, CAR dan COR terhadap Rentabilitas BMT SAHARA Tulungagung pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji, Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika Fhitung < Ftabel maka hipotesis tidak teruji, Jika Fhitung > Ftabel maka hipotesis teruji.

Tabel 4.11 Output Hasil Uji f ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	3	,000	65,186	,000 ^b
Residual	,000	32	,000		
Total	,000	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), COR, CR, CAR

Sumber: Lamiran 3

Tabel 4.11 Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai significant level pada tabel sebesar 0,000. Hal ini berarti Nilai signifikannya < 0,05. Dengan kata lain Ho ditolak sedangkan Ha diterima artinya secara statistik Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Cost of Operating Ratio* (COR) terhadap rentabilitas pada BMT SAHARA Tulungagung.

Jika menggunakan Cara 2 di mana F_{tabel} = 2,90 (diperoleh dengan cara mencari df₁ dan df₂. df = k = 3, k = jumlah variabel independen, V₂ = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 32). Untuk F_{hitung} > F_{tabel} = 65,186 > 2,90 maka hipotesis (H4) teruji, yaitu terdapat Pengaruh yang signifikan antara CR, CAR, dan COR terhadap Rentabilitas (ROA) BMT SAHARA Tulungaging secara simultan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 4.12 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,927 ^a	,859	,846	,0001169

a. Predictors: (Constant), COR, CR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 3

Pada **Tabel 4.12** angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,859. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹⁵¹

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,846 artinya 84,6% variabel terikat rentabilitas (ROA) BMT SAHARA Tulungagung dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari CD, CAR, dan COR sehingga sisanya 15,4% (berasal dari 100%-84,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model.

¹⁵¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 71